

Tingginya Efikasi Diri Keuangan Berhubungan dengan Rendahnya Sikap Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ade Firmansyah^{1*}, Setiawati Intan Savitri²

Universitas Mercu Buana

email: *1adefirmansyah637@gmail.com, 2 intan.savitri72@gmail.com

Abstract. This study aims to determine the relationship between financial self-efficacy and financial attitudes in the Faculty of Economics and Business students. The subjects in this study were S1 students of the Faculty of Economics and Business, a campus in West Jakarta with 340 respondents, with the urgency of research, namely that it had never been done with student participants in the context of saving behavior. This research was conducted using a quantitative approach with a correlation design using an accidental sampling technique. The hypothesis put forward in this study is that there is a correlation between financial self-efficacy and financial attitudes in students of the Faculty of Economics and Business. The instruments used in this study are the Financial Self-Efficacy Scale (FSES) and The New Money Attitudes Questionnaire (MAQ). Test the assumptions using normality and homogeneity tests and test the hypothesis using rank Spearman correlation with the help of the SPSS 25 program. This study's results show a weak significant negative correlation between financial self-efficacy and financial attitudes in Students of the Faculty of Economics and Business. This means that the higher a person's self-confidence in managing finances, the individual is negligent and negligent in doing financial planning and making bad financial decisions.

Keywords: *financial self-efficacy, financial attitudes, saving behavior*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara efikasi diri keuangan dengan sikap keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Subjek pada penelitian ini adalah Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebuah Kampus di Jakarta Barat dengan jumlah responden sebanyak 340 responden, dengan urgensi penelitian yaitu belum pernah dilakukan dengan partisipan mahasiswa dengan konteks perilaku menabung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasi menggunakan teknik sampling yaitu *accidental sampling*. Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah terdapat korelasi antara efikasi diri keuangandengan sikap keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah *Financial Self-Efficacy Scale* (FSES) dan *ANew Money Attitudes Questionnaire* (MAQ). Uji asumsi menggunakan uji normalitas danhomogenitas serta uji hipotesis menggunakan korelasi *rank spearman* dengan bantuan program SPSS 25. Hasil penelitian ini adalah terdapat korelasi negatif signifikan yang lemah antara efikasi diri keuangan dengan sikap keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Artinya semakin tinggi rasa kepercayaan diri seseorang dalam mengelola keuangan, membuat individu tersebut abai dan lalai dalam membuat perencanaan keuangan serta keputusan keuangan yang buruk.

Kata Kunci: *Efikasi Diri Keuangan, Sikap Keuangan, Menabung*

| | | |
|------------|------------|------------|
| Unggah: | Revisi: | Diterima: |
| 17-02-2023 | 11-03-2023 | 15-04-2023 |

Pendahuluan

Secara umum sikap ditentukan oleh nilai-nilai, kondisi psikologis, dan juga situasi (Savitri & Effendi, 2011). Sikap dalam hal pengelolaan keuangan, memiliki istilah khusus yakni *financial attitude* atau sikap keuangan. Menurut Pankow (2003) sikap keuangan adalah bentuk penilaian, pemikiran dan pendapat tentang keuangan yang dimiliki seseorang, dan menurut Lay & Furnham (2018) sikap keuangan adalah bentuk pikiran yang diwujudkan dalam sikap kehati-hatian didalam menyikapi tindakan keuangannya. Sikap keuangan seseorang bisa diukur dengan pertanyaan atau opini terkait dengan bagaimana seseorang bersikap pada keuangan yang mereka miliki. Sikap keuangan yang baik membuat individu mengimplementasikan sikapnya dalam bentuk perilaku perencanaan dan keputusan keuangan yang baik (Lay & Furnham, 2018). Coskun & Dalziel (2020) menyimpulkan dalam penelitiannya keberhasilan individu dalam mengelola keuangan dipengaruhi oleh sikap keuangan yang baik.

Pada mahasiswa, sikap keuangan bisa saja dipengaruhi oleh faktor-faktor di luar diri, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Suryanto (2017) yang menemukan bahwa sebagian besar mahasiswa yang tidak tinggal bersama orangtuanya memiliki masalah dalam sikap keuangan. Hal tersebut dikarenakan karena beberapa faktor seperti gaya hidup yang boros, terlambat pengiriman uang dari orangtuanya, dan buruknya pengelolaan keuangan yang dimiliki. Menurut Wahyudi (2013) perilaku keuangan berupa keputusan keuangan yang buruk mengacu kepada tindakan pembelanjaan keuangan yang tidak lagi didasarkan pada kebutuhan tetapi didasarkan pada keinginan untuk membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan dengan jumlah yang berlebihan untuk sekedar memberikan kesenangan yang sesaat.

Seseorang yang berbelanja karena keinginan atau kebutuhan boleh jadi berkaitan dengan kondisi keuangannya. Apakah kondisi keuangan seseorang berkaitan dengan mampu atau tidaknya seseorang mengelola keuangan masih menjadi perdebatan. Hilgert dkk (2002) mengatakan bahwa individu yang memiliki pendapatan yang rendah cenderung kesulitan dalam mengatur keuangannya, namun menurut Arifin (2017); Grable dkk (2009); Ida &

Dwinta (2010) perbedaan pendapatan yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam mengatur keuangannya. Penelitian terbaru yang dilakukan oleh Harianto & Isbanah (2021) mengatakan bahwa individu yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, jika individu tersebut memiliki sumber pendapatan yang diusahakan sendiri, atau didapat dari bekerja, dibandingkan individu yang sumber pendapatannya bukan dari bekerja, atau dari pemberian orang lain sebagaimana sebagian besar mahasiswa. Memperoleh uang dari hasil bekerja menyebabkan individu dapat berpikir rasional untuk mengelola keuangan yang mereka miliki (Herlindawati, 2015).

Berpikir rasional dalam pengelolaan keuangan boleh jadi diajarkan baik secara langsung maupun tidak langsung pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, karena secara implisit maupun eksplisit mahasiswa FEB mempelajari dan memiliki pengetahuan tentang pengelolaan uang, Pengetahuan keuangan boleh jadi akan meningkatkan efikasi diri keuangannya mereka. Radianto dkk (2020) mengatakan bahwa efikasi diri keuangan atau kepercayaan diri dalam keuangan adalah keyakinan seseorang tentang baik atau buruknya kemampuan dalam pengelolaan keuangan dan kemampuan bertanggung jawab dalam membuat perencanaan keuangan serta berpikir untuk masa depan. Efikasi diri keuangan adalah keyakinan diri seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan yang dimiliki. Studi yang dilakukan Farrell, Fry & Risse (2016) dan Serido, Shim & Tang (2013) mengungkapkan bahwa semakin tinggi efikasi diri keuangan seseorang, atau semakin tinggi keyakinan dalam mengatur keuangannya dengan baik yang berbanding lurus dengan perilaku keuangannya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Lown (2011), Serido, Shim & Tang (2013) dan Farrell, Fry, & Risse (2016) serta Radianto dkk (2020) menyatakan bahwa bahwa efikasi diri keuangan berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan seseorang. Efikasi diri keuangan dan sikap keuangan pada umumnya juga didukung oleh pengetahuan tentang keuangan.

Penelitian-penelitian sebelumnya banyak mengaitkan pengetahuan keuangan dengan perilaku keuangan (Yong, Yew & Wee (2018; Kotze & Smith, 2008; Radianto, 2020; Sabri & MacDonald, 2010) yang hasilnya mengatakan bahwa keduanya berhubungan positif signifikan. Individu yang memiliki pengetahuan keuangan yang yang tinggi, akan berkemungkinan lebih besar untuk melakukan perilaku keuangan yang menguntungkan seperti menabung, atau

perilaku produktif lainnya, dibandingkan dengan mereka yang memiliki pengetahuan keuangan yang rendah. Pada penelitian Coskun & Dalziel (2020) yang meneliti mahasiswa di Istanbul Turkey menyatakan bahwa pengetahuan keuangan berkorelasi positif dengan sikap keuangannya. Lebih lanjut lagi, sikap keuangan dan efikasi diri keuangan pada mahasiswa S1 Akuntansi pada penelitian Radianto dkk (2020) kedua-duanya ditemukan berpengaruh terhadap perilaku keuangannya.

Berdasarkan penjelasan diatas, terlihat bahwa belum terdapat penelitian yang menghubungkan variabel internal dalam diri seseorang yakni variabel efikasi diri keuangan dengan sikap keuangan. Mengingat bahwa sikap keuangan dan efikasi diri keuangan adalah *covert behavior* yang akan menentukan perilaku keuangan, sebagaimana riset Radianto dkk. (2020) maka, menjadi penting untuk mengetahui korelasi antara efikasi diri keuangan dengan sikap keuangan pada Mahasiswa S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang diasumsikan memiliki pengetahuan keuangan lebih daripada mahasiswa pada bidang ilmu lain. Sehingga penelitian ini memiliki urgensi yaitu belum pernah dilakukan dengan partisipan mahasiswa dengan konteks perilaku menabung dan bertujuan untuk melihat apakah terdapat hubungan antara efikasi diri keuangan dengan sikap keuangan pada Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada sebuah Universitas di Jakarta Barat.

Metode

Penelitian ini memiliki dua variabel yang akan dilihat hubungannya yaitu efikasi diri keuangan dan sikap keuangan. Subjek yang digunakan pada penelitian ini adalah Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis sebuah kampus di Jakarta Barat. Subjek yang didapatkan pada penelitian ini sebanyak 340 responden. Alasan peneliti mengambil responden tersebut karena peneliti melakukan wawancara singkat dengan beberapa responden pada pra-penelitian, dan hasilnya beberapa responden memiliki rasa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan dan sikap terhadap uang yang cukup baik. Efikasi diri keuangan diukur menggunakan *Financial Self-Efficacy Scale* (FSES) oleh Lown (2011) yang terdiri dari 10 *item*, dan sikap keuangan diukur menggunakan *A New Money Attitudes Questionnaire* (MAQ) oleh Lay & Furnham (2018) yang terdiri dari 28 *item*. Peneliti melakukan adaptasi alat ukur dengan

mengtranslasikan kedua alat ukur tersebut kedalam bahasa Indonesia dengan validitas yang baik dan reliabilitas Cronbach Alpha (0,904) untuk *Financial Self Efficacy Scale* dan (0.945) untuk *A Money Attitude Scale*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *accidental sampling*. Total populasi sebanyak 2.236 orang (jumlah mahasiswa FEB pada kampus tersebut), berdasarkan tabel *Issac and Michael* pada taraf signifikansi 5% diperlukan sampel minimal sebanyak 301 responden. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner online dan analisis data penelitian menggunakan program SPSS. Uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel efikasi diri keuangan dan sikap keuangan memperoleh nilai signifikansi 0,000, sehingga dapat dikatakan data tidak berdistribusi secara normal sehingga pada uji hipotesis peneliti menggunakan uji korelasi *rank spearman* dan uji komparasi *Mann Whitney*.

Hasil

Berdasarkan data demografi dalam penelitian didapatkan, dari total responden yang didapatkan perempuan 55,6% cenderung lebih banyak dalam mengisi survey dari pada laki-laki 44,4%. Responden yang memiliki perilaku keuangan yang positif seperti menabung jauh 81,8% lebih banyak dibandingkan dengan responden yang tidak menabung 18,2%. Sebagian besar Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis menabung pada awal bulan, lalu disusul pada akhir bulan dan tidak pernah menabung. Sebagian besar responden sumber pendapatannya diperoleh dari orangtua 36,5% lalu urutan kedua dari bekerja serta terdapat sebagian responden yang memiliki sumber pendapatan ganda 27,9% yaitu dari orangtua sekaligus bekerja dan sebagian kecil responden sumber pendapatan lainnya. Lebih dari lima puluh persen responden memiliki total penghasilan pada rentang dua juta rupiah sampai dengan lima juta rupiah dengan rentang kisaran rata-rata menabung perbulannya yaitu seribu sampai dengan diatas satu juta rupiah sehingga responden memiliki rentang total tabungan yang dimiliki yaitu dibawah satu juta rupiah sampai lebih dari sepuluh juta rupiah.

Penelitian ini menggunakan uji deskriptif norma hipotetik dan norma empirik yang bertujuan untuk membandingkan antara norma hipotetik atau norma alat ukur dengan norma empirik yang berasal data responden.

Tabel 1.
Kategorisasi Efikasi Diri Keuangan

| Kategori | Range | | F | | % | |
|----------|-------------|-------------|-----------|---------|-----------|---------|
| | Hipotetik | Empirik | Hipotetik | Empirik | Hipotetik | Empirik |
| Rendah | 10 – 23,2 | 14 – 26,3 | 57 | 86 | 16,8% | 25,3% |
| Sedang | 23,3 – 36,6 | 26,4 – 44,9 | 47 | 241 | 13,8% | 70,9% |
| Tinggi | 36,7 – 50 | 45 – 46 | 236 | 13 | 69,4% | 3,8% |

Berdasarkan hasil kategorisasi hipotetik pada variabel efikasi diri keuangan, terdapat 57 responden (16,8%) yang memiliki efikasi diri keuangan yang rendah, 47 responden (13,8%) yang memiliki efikasi diri keuangan yang sedang dan 236 responden (69,4%) yang memiliki efikasi diri keuangan yang tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi empirik, terdapat 86 responden (25,3%) yang memiliki efikasi diri keuangan yang rendah, 241 responden (70,9%) yang memiliki efikasi diri keuangan yang sedang dan 13 responden (3,8%) yang memiliki efikasi diri keuangan yang tinggi.

Tabel 2.
Kategorisasi Sikap Keuangan

| Kategori | Range | | F | | % | |
|----------|--------------|-----------|-----------|---------|-----------|---------|
| | Hipotetik | Empirik | Hipotetik | Empirik | Hipotetik | Empirik |
| Rendah | 28 – 65,2 | 65 – 81 | 1 | 40 | 0,3% | 11,8% |
| Sedang | 65,3 – 102,6 | 82 – 115 | 223 | 252 | 65,6% | 74,1% |
| Tinggi | 102,7 – 140 | 116 – 140 | 116 | 48 | 34,1% | 14,1% |

Berdasarkan hasil kategorisasi hipotetik pada variabel sikap keuangan, terdapat 1 responden (0,3%) yang memiliki sikap keuangan yang rendah, 223 responden (65,6%) yang memiliki sikap keuangan yang sedang dan 116 responden (34,1%) yang memiliki sikap keuangan yang tinggi. Sedangkan hasil kategorisasi empirik, terdapat 40 responden (11,8%) yang memiliki sikap keuangan yang rendah, 252 responden (74,1%) yang memiliki sikap keuangan yang sedang dan 48 responden (14,1%) yang memiliki sikap keuangan yang tinggi. Uji normalitas dan uji homogenitas menggunakan *kolmogorov-smirnov* dan *one-way anova* dengan nilai signifikansi hitung 0.000 (FSES) dan 0.000 (MAQ) sehingga $< 0,05$ pada uji normalitas dan $< 0,05$ pada uji homogenitas, maka dapat disimpulkan penelitian ini memiliki data yang tidak

berdistribusi secara normal dan tidak berdistribusi secara homogen. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara efikasi diri keuangan dengan sikap keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, maka dari itu untuk menguji hipotesis ini peneliti menggunakan *rank spearman* dan jika nilai signifikansi hitung yang didapatkan -0.361 yang artinya $< 0,05$ maka dapat dikatakan berkorelasi secara negatif.

Tabel 3.
Uji Korelasi Efikasi Diri Keuangan dengan Sikap Keuangan

| | | Efikasi Diri Keuangan | |
|-----------------------|----------------|-------------------------|-------|
| | | Correlation Coefficient | -.361 |
| <i>Spearman's Rho</i> | Sikap Keuangan | Sig. (2-tailed) | .000 |
| | | N | 340 |

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi hitung yaitu 0,000 yang berarti $< 0,05$ dan nilai *correlation coefficient* yaitu -,361 berarti H_a diterima dan H_0 ditolak maka dapat disimpulkan terdapat korelasi negatif signifikan yang lemah antara efikasi diri keuangan dengan sikap keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang artinya semakin tinggi efikasi diri keuangan maka akan semakin rendah sikap keuangannya dan semakin rendah efikasi dirinya keuangan maka akan semakin tinggi sikap keuangannya.

Penelitian ini melakukan uji korelasi antar faktor yang bertujuan untuk melihat apakah terdapat korelasi pada variabel efikasi diri keuangan dengan faktor sikap keuangan, faktor-faktor tersebut diurutkan berdasarkan tidak adanya korelasi, berkorelasi negatif signifikan yang lemah sampai sedang dan berkorelasi positif signifikan yang lemah secara berturut-turut faktor tersebut adalah pencapaian dan kesuksesan (PK), kekhawatiran menabung (KM), kekuasaan dan status (KS), kekhawatiran literasi keuangan (KLK) serta sadar dan bertanggungjawab (SBJ).

Tabel 4.
Faktor Sikap Keuangan dengan Efikasi Diri Keuangan

| | | PK | KM | KS | KLK | SBJ |
|--------------|-------------------------|-------|-------|-------|-------|------|
| Efikasi Diri | Correlation Coefficient | -.056 | -.399 | -.509 | -.532 | .363 |
| Keuangan | Sig. (2-tailed) | .229 | .000 | .000 | .000 | .000 |
| | N | 340 | 340 | 340 | 340 | 340 |

Variabel efikasi diri keuangan dikorelasikan dengan faktor pencapaian dan kesuksesan yang memiliki nilai *correlation coefficient* sebesar -0.056 dengan signifikansi 0.229. Variabel efikasi diri keuangan dikorelasikan dengan faktor kekhawatiran menabung yang memiliki nilai *correlation coefficient* sebesar -0.399 dengan signifikansi 0.000. Variabel efikasi diri keuangan dikorelasikan dengan faktor kekuasaan dan status yang memiliki nilai *correlation coefficient* sebesar -0.509 dengan signifikansi 0.000. Variabel efikasi diri keuangan dikorelasikan dengan faktor kekhawatiran literasi keuangan yang memiliki nilai *correlation coefficient* sebesar -0.532 dengan signifikansi 0.000. Variabel efikasi diri keuangan dikorelasikan dengan faktor sadar dan bertanggung jawab yang memiliki nilai *correlation coefficient* sebesar 0.363 dengan signifikansi 0.000.

Pada penelitian ini juga melakukan uji analisis tambahan untuk melihat perbedaan efikasi diri keuangan dan sikap keuangan pada responden memiliki perilaku positif yakni menabung dan yang tidak menabung. Perbandingan jumlah responden yang menabung sebanyak 278 responden dan yang tidak menabung sebanyak 62 responden.

Tabel 5.
Uji Komparasi Mann Whitney (Menyisihkan Uang)

| | Sikap Keuangan | Efikasi Diri Keuangan |
|------------------------|-----------------------|------------------------------|
| Mann-Whitney U | 5608.500 | 90.000 |
| Wilcoxon W | 44389.500 | 2043.000 |
| Z | -4.302 | -12.240 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .000 | .000 |

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sikap keuangan dan efikasi diri keuangan yaitu 0,000 dan 0,000 artinya $< 0,05$ maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap keuangan dan efikasi diri keuangan antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menabung dan tidak menabung. Uji analisis tambahan selanjutnya yaitu untuk melihat perbedaan sikap keuangan dan efikasi diri keuangan antara responden laki-laki dan perempuan. Perbandingan jumlah responden laki laki sebanyak 151 responden sedangkan perempuan 189 responden.

Tabel 6.
Uji Komparasi Mann Whitney (Jenis Kelamin)

| | Sikap Keuangan | Efikasi Diri Keuangan |
|------------------------|-----------------------|------------------------------|
| Mann-Whitney U | 13758.000 | 13846.500 |
| Wilcoxon W | 25234.000 | 31801.500 |
| Z | -.568 | -.472 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .570 | .637 |

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sikap keuangan dan efikasi diri keuangan yaitu 0,570 dan 0,637 artinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap keuangan dan efikasi diri keuangan antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis laki-laki dan perempuan.

Uji analisis tambahan selanjutnya yaitu untuk melihat perbedaan sikap keuangan dan efikasi diri keuangan antara responden sumber pendapatannya dari orangtua dan bekerja. Perbandingan jumlah responden sumber pendapatan orangtua sebanyak 124 responden sedangkan bekerja 111 responden.

Tabel 7.
Uji Komparasi Mann Whitney (Sumber Pendapatan)

| | Sikap Keuangan | Efikasi Diri Keuangan |
|------------------------|-----------------------|------------------------------|
| Mann-Whitney U | 6287.500 | 6133.500 |
| Wilcoxon W | 14037.500 | 13883.500 |
| Z | -1.143 | -1.445 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .253 | .148 |

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sikap keuangan dan efikasi diri keuangan yaitu 0,253 dan 0,148 artinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap keuangan dan efikasi diri keuangan antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sumber pendapatannya dari orangtua dan bekerja.

Uji analisis tambahan yang terakhir yaitu untuk melihat perbedaan sikap keuangan dan efikasi diri keuangan antara responden yang total pendapatannya tinggi dan rendah. Perbandingan jumlah responden yang total pendapatannya tertinggi sebanyak 8 responden sedangkan terendah 14 responden.

Tabel 8.
Uji Komparasi Mann Whitney (Total Pendapatan)

| | Sikap Keuangan | Efikasi Diri Keuangan |
|------------------------|-----------------------|------------------------------|
| Mann-Whitney U | 46.000 | 32.000 |
| Wilcoxon W | 82.000 | 137.000 |
| Z | -.684 | -1.645 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | .493 | .100 |

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikansi sikap keuangan dan efikasi diri keuangan yaitu 0,493 dan 0,100 artinya $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap keuangan dan efikasi diri keuangan antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang total pendapatannya tertinggi dan terendah.

Diskusi

Berdasarkan hasil dari uji hipotesis yang sudah dilakukan, ditemukan bahwa terdapat hubungan negatif signifikan yang lemah antara efikasi diri keuangan dengan sikap keuangan pada Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Reguler di sebuah kampus di Jakarta Barat. Hasil riset memperlihatkan semakin rendah rasa percaya diri dalam mengelola keuangan akan diikuti dengan semakin meningkatnya sikap individu terhadap kondisi keuangannya. Individu yang kurang memiliki rasa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, lebih cenderung untuk memperlakukan keuangannya dengan bijak, seperti memiliki perencanaan keuangan dan hati-hati dalam melakukan keputusan keuangan baik untuk kebutuhan sehari-hari atau berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mien & Thao (2015) yang mengatakan bahwa semakin tinggi sikap keuangan pada individu, individu tersebut akan mengimplementasikan bentuk sikap keuangan dengan membuat perencanaan dan keputusan keuangan yang lebih baik. Didukung juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Lianto & Elisabeth (2017) mengatakan bahwa sikap keuangan yang baik akan membantu individu dalam membuat perencanaan keuangan seperti mencatat pemasukan dan pengeluaran, berinvestasi ditempat yang terpercaya dan menyisihkan uang lebih banyak.

Sebaliknya semakin tinggi rasa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan maka akan semakin rendah sikapnya terhadap keuangan. Individu dengan kondisi seperti ini lebih cenderung akan menyepelkan kondisi keuangannya sehingga tidak memiliki perencanaan

keuangan dan tidak bijaksana dalam melakukan keputusan keuangan karena menganggap dirinya mampu dalam mengelola keuangannya dengan baik. Didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Mores & Chang (2008) bahwa terlalu percaya diri menyebabkan seseorang memiliki rasa kepercayaan diri yang semu bahwa tujuan yang diinginkan sudah tercapai, sehingga menyebabkan penurunan usaha dan motivasi yang dilakukan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa rasa kepercayaan diri yang tinggi dalam mengelola keuangannya menyebabkan seseorang lebih cenderung abai dan lalai dalam membuat perencanaan keuangan dan melakukan pembelanjaan yang tidak didasarkan pada kebutuhan tetapi keinginan sehingga menyebabkan tidak bijaknya dalam melakukan keputusan keuangan (Wahyudi 2013). Penelitian ini juga melakukan uji korelasi variabel efikasi diri keuangan dengan faktor sikap keuangan. Hasil uji korelasi antar faktor, variabel efikasi diri keuangan dengan faktor-faktor sikap keuangan pada faktor pencapaian dan kesuksesan (PK) menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan, dapat dijelaskan bahwa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan timbul tidak berlandaskan pada jumlah uang yang dimiliki, sebagaimana penelitian yang pernah dilakukan oleh Arifin (2017); Grable dkk (2009); Ida & Dwinta (2010). Kemudian pada faktor kekhawatiran menabung (KM) berkorelasi negatif signifikan yang lemah, dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah akan meningkatkan kekhawatiran menabung sehingga individu tersebut berusaha dan berupaya untuk menyetor lebih banyak uang yang dimilikinya dan berlaku juga sebaliknya, individu yang memiliki kepercayaan diri tinggi dalam mengelola keuangan akan mengurangi rasa kecemasannya yang berakibat pada frekuensi menabung lebih sedikit dari pada orang dengan efikasi diri keuangan yang rendah.

Kemudian pada faktor kekuasaan dan status (KS) berkorelasi negatif signifikan yang sedang, dapat dijelaskan bahwa individu dengan efikasi diri keuangan yang rendah akan meningkatkan kemungkinan individu menghabiskan uangnya untuk meningkatkan status sosial sehingga merasa harus dihormati, dengan memamerkan barang yang ia punya demi memperoleh perhatian dari banyak orang. Kemudian pada faktor kekhawatiran literasi keuangan (KLK) berkorelasi negatif signifikan yang sedang, dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki kepercayaan diri dalam mengelola keuangan yang tinggi akan cenderung

kurang dalam rasa kekhawatiran akan literasi keuanga. Individu dengan pengetahuan keuangan yang baik akan mengakibatkan individu tersebut memiliki kepercayaan diri dalam mengelola keuangannya sendiri (Ahmad dkk 2019).

Kemudian pada faktor sadar dan bertanggung jawab (SBJ) berkorelasi positif signifikan yang lemah, dapat dijelaskan bahwa individu yang memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi cenderung tinggi pula rasa sadar dan bertanggung jawabnya, terlihat dari perilaku membuat anggaran keuangan, lebih sering menabung dan berinvestasi serta hanya membeli barang-barang sesuai dengan yang dibutuhkan. Hasil tersebut terlihat juga dari hasil uji komparasi menggunakan *Mann Whitney* yang dilakukan pada variabel sikap keuangan dan efikasi diri keuangan partisipan yang menabung dan tidak menabung. Ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada sikap keuangan antara mahasiswa yang menabung dan tidak menabung.

Mahasiswa yang menabung berbeda secara signifikan dalam bentuk penilaian, pemikiran, pendapatnya terkait dengan kondisi keuangan yang dimiliki sehingga dapat mengimplementasikan sikap yang positif dalam pengelolaan keuangan dan keputusan keuangan sedangkan pada mahasiswa yang tidak menabung memiliki bentuk penilaian, pemikiran dan pendapat yang buruk terkait dengan kondisi keuangan sehingga bentuk implementasi didalam kehidupan sehari-hari menjadi negatif dalam melakukan pengelolaan keuangan dan keputusan keuangan yang diambil. Hasil yang sama terjadi pada variabel efikasi diri keuangan, terdapat perbedaan yang signifikan efikasi diri keuangan antara mahasiswa yang menabung dan tidak menabung. Mahasiswa yang menabung memiliki rasa keyakinan didalam dirinya bahwa dirinya mampu dan dapat mengelola keuangannya dengan baik sedangkan mahasiswa yang tidak menabung memiliki rasa keyakinan didalam diri yang rendah, tidak mampu dalam mengelola keuangan yang dimiliki dengan baik dan benar.

Pada uji beda antara jenis kelamin dengan variabel efikasi diri keuangan dan sikap keuangan menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Hal ini dapat terjadi karena penilaian, pemikiran dan pendapat individu terkait keuangan dan rasa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan tidak ada kaitannya dengan jenis kelamin. Hasil penelitian ini berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roy & Jain (2019) dan juga Ford & Kent

(2009) mengatakan bahwa perempuan yang lebih baik dalam mengatur keuangan yang dimiliki, berlawanan juga dengan penelitian yang dilakukan Fonseca (2012) mengatakan bahwa laki-laki lebih baik dalam melakukan keputusan keuangan dibandingkan dengan perempuan.

Uji beda variabel sikap keuangan dan efikasi diri keuangan dengan Mahasiswa yang didasarkan atas sumber pendapatan yang berasal dari orangtua atau bekerja menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Artinya sumber pendapatan yang didapatkan dari orang-tua atau bekerja tidak ada kaitannya dengan kehati-hatian individu dalam melakukan keputusan keuangan dan rasa kepercayaan dirinya untuk mengelola keuangan. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlindawati (2015) individu yang sumber pendapatan berasal dari bekerja, lebih bisa bertanggungjawab dalam mengatur pengeluarannya dan dapat berpikir rasional untuk mengelola keuangan yang mereka miliki dibandingkan dengan individu yang sumber pendapatannya bukan dari bekerja.

Hasil uji beda sikap keuangan dan efikasi diri keuangan partisipan yang didasarkan pada total pendapatan tertinggi dengan total pendapatan terendah, tidak terdapat perbedaan signifikan. Hal ini berarti total pendapatan yang tinggi tidak menjadikan seseorang memiliki rasa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan dan kehati-hatian dalam melakukan keputusan keuangan. Temuan pada penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2017); Grable dkk (2009); Ida & Dwinta (2010) yang menyatakan perbedaan pendapatan yang tinggi atau rendah tidak berpengaruh terhadap kepercayaan diri dalam mengatur keuangannya. Namun bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilgert dkk (2002) individu yang memiliki pendapatan yang rendah cenderung kesulitan dalam mengatur keuangannya. Sedangkan Harianto & Isbanah (2021) mengatakan bahwa individu yang memiliki pendapatan yang lebih tinggi cenderung memiliki perilaku keuangan yang lebih baik, hal ini disebabkan oleh banyaknya sumber dana memberi kesempatan individu untuk mengelola keuangan dengan lebih baik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa terdapat korelasi negatif signifikan yang lemah antara efikasi diri keuangan dengan sikap keuangan pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Reguler 1 UMB, Meruya. Faktor pencapaian dan kesuksesan pada sikap keuangan tidak berkorelasi dengan efikasi diri keuangan. Terdapat perbedaan yang signifikan pada efikasi diri keuangan dan sikap keuangan antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang menabung dan tidak menabung. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada efikasi diri keuangan dan sikap keuangan antara Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis laki-laki dan perempuan, sumber pendapatannya berasal dari orangtua dan bekerja, dan yang memiliki total pendapat tinggi dan rendah.

Saran

Penelitian ini tentunya masih memiliki banyak kekurangan dan keterbatasan penelitian, seperti penelitian ini tidak mengukur tingkat pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan dari responden. Saran untuk peneliti selanjutnya yaitu untuk menjadikan pengetahuan keuangan dan perilaku keuangan sebagai variabel kontrol sehingga dapat mengukur tingkat pengetahuan keuangan responden apakah memiliki pengetahuan keuangan yang tinggi ataupun rendah dan mengukur perilaku keuangan responden, apakah memiliki perilaku keuangan yang baik ataupun buruk. Saran praktis bagi responden yang memiliki rasa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan yang tinggi agar tidak lupa untuk membuat perencanaan keuangan dan melakukan keputusan keuangan dengan tepat dan saran terakhir bagi responden yang memiliki sikap keuangan yang tinggi jangan merasa rendah diri karena memiliki rasa kepercayaan diri dalam mengelola keuangan yang rendah, tingkatkan rasa percaya diri dengan memperbanyak literasi keuangan sehingga membuat anda memiliki pengetahuan keuangan yang cukup untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri mengelola keuangan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Ahmad, B., BS, M., & Iram, S. (2019). Drivers Influencing Financial Behavior among Management Students in Narowal. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 9(2), 656-666. doi: 10.6007/IJARBS/v9-i2/5602
- Arifin, A. Z. (2017). The influence of financial knowledge, control and income on individual financial behavior. *European Research Studies Journal*, 20(3), 635-648.

- Çoşkun, A., & Dalziel, N. (2020). Mediation effect of financial attitude on financial knowledge and financial behavior: The case of university students. *International Journal of Research in Business and Social Science* (2147-4478), 9(2), 01-08. doi: <https://doi.org/10.20525/ijrbs.v9i2.647>
- Farrell, L., Fry, T. R., & Risse, L. (2016). The significance of financial self-efficacy in explaining women's personal finance behaviour. *Journal of Economic Psychology*, 54, 85-99. doi: <https://doi.org/10.1016/j.joep.2015.07.001>
- Fonseca, R., Mullen, K. J., Zamarro, G., & Zissimopoulos, J. (2012). What explains the gender gap in financial literacy? The role of household decision making. *Journal* doi: <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2011.01221.x>
- Ford, M. W., & Kent, D. W. (2009). Gender differences in student financial market attitudes and awareness: An exploratory study. *Journal of Education for Business*, 85(1), 7-12. doi: <https://doi.org/10.1080/08832320903217366>
- Grable, J. E., Park, J., & Joo, S. (2009). Explaining Financial Management Behavior for Koreans Living in the United States. *The Journal of Consumer Affairs*, 43(1), 80-107.
- Herlindawati, D. (2015). Pengaruh Kontrol Diri, Jenis Kelamin, dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(1), 158-169.
- Hilgert, M. A., Hogarth, J. M., Vitt, L. A., & Anderson, C. (2002). Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior. *Federal Reserve Bulletin*, 106.
- Ida dan Cinthia Yohana dwinta. (2010). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Kotzé, L., & Smit, A. (2008). Personal financial literacy and personal debt management: the potential relationship with new venture creation. *The Southern African Journal of Entrepreneurship and Small Business Management*, 1(1), 35-50. doi: <https://doi.org/10.4102/sajesbm.v1i1.11>
- Lay, A., & Furnham, A. (2018). A new money attitudes questionnaire. *European Journal of Psychological Assessment*. doi: <https://doi.org/10.1027/1015-5759/a000474>
- Lianto, R., & Megawati Elizabeth, S. (2017). Analisis pengaruh financial attitude, financial knowledge, income terhadap financial behavior di kalangan ibu rumah tangga Palembang (studi kasus Kecamatan Ilir Timur I). Diakses dari <https://core.ac.uk/download/pdf/153523812.pdf>
- Lown, J. M. (2011). Development and validation of a financial self-efficacy scale. *Journal of Financial Counseling and Planning*,
- Mien, N. T. N., & Thao, T. P. (2015). Factors affecting personal financial management behaviors: Evidence from Vietnam. 10(5), 1-16.
- Moore, T. T., & Chang, J. C. J. (2009). Self-efficacy, overconfidence, and the negative effect on subsequent performance: A field study. *Information & Management*, 46(2), 69-76. doi : <https://doi.org/10.1016/j.im.2008.11.006>
- Pankow, D. (2003). *Financial, Values, Attitudes and Goals*, North Dakota State University Fargo. E-Book. Diakses dari <http://hdl.handle.net/10365/5038>
- Radianto, W. E., Efrata, T. C., & Dewi, L. (2020). A Determinants Of Financial Behavior On

- Accounting Student. *International Journal of Education, Psychology and Counseling*, 5 (37), 44-45. doi: 10.35631/IJEPC.537004
- Roy, B., & Jain, R. (2019). Assessment of Financial literacy among Working Women of Udaipur City. *International Journal of 360 Management Review*, 7(1), 62-71.
- Sabri, M. F., & MacDonald, M. (2010). Savings behavior and financial problems among college students: The role of financial literacy in Malaysia. *Cross-Cultural Communication*, 6(3), 103-110.
- Savitri, I. S., & Effendi, S., (2011) Kenali Stress. Seri Pendidikan Karakter dan Deradikalisasi. Balai Pustaka. Jakarta
- Serido, J., Shim, S., & Tang, C. (2013). A developmental model of financial capability: A framework for promoting a successful transition to adulthood. *International Journal of Behavioral Development*, 37(4), 287-297. doi: 10.1177/0165025413479476
- Suryanto. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, VII (1), 11–20.
- Wahyudi. 2013. Tinjauan tentang Perilaku Konsumtif Remaja Pengunjung Mall Samarinda Central Plaza. *eJournal Sosiologi*, 1(4) 26-36.
- Yong, C. C., Yew, S. Y., & Wee, C. K. (2018). Financial knowledge, attitude and behaviour of young working adults in Malaysia. *Institutions and Economies*, 10(4), 21-48.